

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil SMP Plus Abayasa Islamic School<sup>1</sup>

Nama Sekolah	:	SMP PLUS ABAYASA ISLAMIC SCHOOL
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	:	-
NPSN	:	70005152
Alamat	:	Desa Tlutup RT. 05, RW. 01
Kecamatan	:	Trangkil
Kabupaten	:	Pati
Provinsi	:	Jawa Tengah
Kode Pos	:	59153
Telp.	:	085225941140
Email	:	Email.auladialsaleh@gmail.com
Status	:	Terdaftar
Nama Yayasan	:	Auladi Al Saleh
Tahun Berdiri	:	14 Agustus 2019
Jumlah Tenaga Pendidik	:	14
Jumlah Tenaga Kependidikan	:	5
Jumlah Rombongan Belajar	:	4
Jumlah Siswa	:	102
Listrik	:	220 watt
Lokasi	:	Pedesaan
Luas Tanah	:	1958m <sup>2</sup>
Luas bangunan	:	456 m <sup>2</sup>
Status tanah	:	Hak pakai milik Yayasan Auladi Al Saleh

---

<sup>1</sup> *Dokumen SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati, dikutip tanggal: 09 Januari 2023, pada pukul 09.30 WIB.*

**2. Visi,dan Misi<sup>2</sup>**

**VISI**

*“Mewujudkan Generasi Cerdas, Berkarakter, Berprestasi dalam Pendidikan Agama dan Sains yang Berasaskan Islam Rahmatan Lil Alamin”.*

**MISI**

- 1) Menerapkan kedisiplinan dan nilai-nilai islam rahmatan lil alamin
- 2) Membangun keseimbangan antara kognitif, afektif dan kreatif
- 3) Menumbuhkembangkan rasa cinta peduli budaya, sosial dan alam sekitar
- 4) Menjamin hak-hak anak untuk berkreasi dan belajar secara optimal
- 5) Membangun pengetahuan kitab dan sains

**3. Struktur Organisasi SMP Plus Abayasa Islamic School**

Suatu lembaga pendidikan formal yang jelas pasti mempunyai tujuan yang jelas dan kongrit yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada kelompok atau lembaga yang mengoperasikan lembaga itu, di samping itu ada pedoman sebagai mekanisme kerja yang telah menjadi consensus bersama. Dalam lembaga formal harus ada struktur organisasi sebagai penanggung jawab pada lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi SMP Plus Abayasa Islamic School adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

Gambar 4.2

Stuktur Organanisasi SMP Plus Abayasa Islamic School



<sup>2</sup> Dokumen SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati, dikutip tanggal: 09 Januari 2023, pada pukul 09.30 WIB.

<sup>3</sup> Dokumen SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati, dikutip tanggal: 09 Januari 2023, pada pukul 09.30 WIB.

#### 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

##### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah salah satu faktor yang menunjang dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir yang diinginkan. SMP Plus Abayasa Islamic School memiliki 14 guru dan 5 karyawan. Pada mulanya terutama guru-guru yang mengajar di SMP Plus Abayasa Islamic School adalah guru-guru yang berdomisili di luar daerah desa Tlutup dan latar belakang pendidikannya banyak yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya. Namun agar dapat menghantarkan anak-anak bisa ikut ujian dengan hasil yang baik maka pengurus Yayasan Auladi berusaha merekrut tenaga guru-guru yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya, setidak tidaknya berijazah S1. Bahkan Kepala Sekolah SMP Plus Abayasa Islamic School oleh Yayasan Auladi dipercayakan kepada guru yang sudah berijazah S1.

Adapun data guru dan karyawan yang berada di SMP Plus Abayasa Islamic School dapat dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>4</sup>

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA	IJASAH TERAKHIR	MAPEL
1	Shodikin	S2	IPS
2	Putri Mawiliana	S2	B. Inggris
3	Eny Setyaningrum	S1	B. Indonesia
4	Fatmawati	S1	PAI
5	Moh. Rofiuddin	S1	Nahwu Shorof
6	Desi Puji Lestari	S2	Matematika
7	Riza Nur Cahyaningtyas	S2	IPA
8	Rofi'ul Mahmudah	S1	Alqur'an Hadits, Aqidah Akhlak
9	Siti Sholihah	S1	SKI
10	Ahmad Ridwan	S1	-
11	Iin Amalia Khusna	S1	-
12	Riesmi Mardela	S1	TIK
13	Itsna Ainun Nikmah	SI	B. Jawa
14	Ali Subki	S1	Fikih
15	Ainun Najib	S1	Olah Raga

<sup>4</sup> *Dokumen SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati, dikutip tanggal: 13 Januari 2023, pada pukul 09.30 WIB*

16	Linda Ardiyanti Safitri	S1	B. Indonesia, PKn
17	Moh. Fahrudin	S1	B.Arab
18	Khotimah Husniati	S1	BK
19	Subowo	SMA	

**b. Keadaan Siswa**

Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMP Plus Abayasa Islamic School Menampung siswa dengan perincian sebagai berikut:<sup>5</sup>

Tabel 4.2

**Keadaan Siswa SMP Plus Abayasa Islamic School Tutup  
Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	L	P	Jumlah
VII	9	23	33
VIII A	10	12	22
VIII B	9	11	20
IX	17	11	28
Jumlah	45	57	103

**5. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana yang ada di SMP Plus Abayasa Islamic School meliputi beberapa hal diantaranya yang sangat menunjang proses Kegiatan belajar mengajar. Sarana yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana fisik berupa gedung dan penunjang pendidikan lainnya antara lain:

1) Keadaan Gedung

Gedung yang ada untuk sarana prasarana penunjang sebagaimana hasil survei penulis di obyek yang diteliti, disitu melalui observasi yang penulis lakukan untuk memperoleh data yang akurat, sarana tersebut sebagaimana yang ada dalam tabel berikut ini:<sup>6</sup>

Tabel 4.3

**Keadaan Gedung SMP Plus Abayasa Islamic School Tutup  
Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2022/2023**

No.	Uraian	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4		

<sup>5</sup> *Data buku induk siswa SMP Plus Abayasa Islamic School* dikutip tanggal: 18 Januari 2023, pada pukul : 10.30 WIB

<sup>6</sup> *Dokumen SMP Plus Abayasa Islamic School Tutup Trangkil Pati,* dikutip tanggal: 20 Januari 2023, pada pukul 09.30 WIB

2.	Ruang Kep. Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha/TU	1		
5.	Ruang Lab. IPA	1		
6.	Ruang Lab. Komputer	1		
7.	Ruang Perpustakaan	1		
8.	Ruang UKS	1		
9.	Ruang Koperasi	1		
10.	Ruang Toilet Guru	2		
11.	Ruang Toilet WC Siswa	3		

Ruangan-ruangan tersebut merupakan sarana fisik yang pengadaannya melalui swadaya masyarakat dan bantuan dari Pemerintah, baik melalui Departemen Agama maupun melalui Departemen Pendidikan. Namun setiap tahun selalu ada upaya untuk memperbaiki dan menambah sarana tersebut, karena perkembangan yang dialami oleh SMP Plus Abayasa Islamic School, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, terlebih pendidikan berbasis keagamaan membuat perkembangan tersebut sangat mendukung dan pesat, dan itu juga dibarengi dengan pelayanan minimal yang dilakukan oleh pihak guru dan pengurus yayasan kepada wali murid.

## 2) Keadaan Inventarisasi Madrasah

Inventarisasi alat-alat penunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Plus Abayasa Islamic School meliputi:<sup>7</sup>

Tabel 4.4

Keadaan Inventarisasi SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

### a) Fasilitas belajar

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja belajar siswa	240 buah	Baik
2.	Kursi belajar siswa	240 buah	Baik
3	Meja guru	6 buah	Baik

<sup>7</sup> Dokumen SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati, dikutip tanggal: 20 Januari 2023, pada pukul 09.30 WIB

4	Kursi guru	6 buah	Baik
5	Meja BP/BK	1 unit	Baik
6	Meja kursi kepala	1 unit	Baik
7	Meja kursi tamu	1 unit	Baik
8	Meja kursi ruang guru	10 unit	Baik
9	Papan tulis	3 buah	Baik
10	Almari	6 buah	Baik

## b) Peralatan TU

No.	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1	Computer	4 buah	Baik
2	Mesin ketik	1 buah	Baik
3	Mesin hitung	2 buah	Baik
4	Staples	2 buah	Baik
5	Penggaris	4 buah	Baik
6	Pemotong kertas	1 buah	Baik
7	Stempel	4 buah	Baik
8	Kesen stampel	2 buah	Baik

## c) Alat-alat peraga

No.	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1	Mikroskop	1 buah	Baik
2	Gelas ukur	3 buah	Baik
3	Patung/kerangka manusia	1 buah	Baik
4	Timbangan badan	3 buah	Baik
5	Alat pengukur tensi	1 buah	Baik
6	Globe/peta dunia	3 buah	Baik
7	Peta Indonesia	2 buah	Baik
8	Pengukur tinggi badan	1 buah	Baik

**B. Hasil Penelitian****1. Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Kelas VII di SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati.**

Penerapan metode resitasi sebagai penunjang kemampuan pemahaman siswa pada mapel SKI Dalam memberikan pemahaman yang signifikan kepada peserta didik diperlukan metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mencapai kemampuan dasar kognitif peserta didik dalam menyebutkan, menuliskan, menyatakan, menerjemahkan, menguraikan dan sebagainya. Kemampuan pemahaman peserta didik dapat tercermin dalam

sikapnya ketika pembelajaran berlangsung. Saat guru menjelaskan dan guru mengajukan pertanyaan beberapa diantara sebagian peserta didik dengan penuh semangat bertanya terkait materi yang belum dipahami. Sikap dan rasa ingin tahu yang tinggi merupakan salah satu bentuk penunjang kemampuan pemahaman peserta didik. Hal ini tergambar pada saat metode resitasi diterapkan di dalam kelas dengan penuh pemahaman peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Rincian observasi yang peneliti temukan di SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati mengenai metode resitasi sebagai wadah penunjang kemampuan pemahaman siswa pada maple SKI dapat dilihat dilihat pada serangkaian wawancara berikut: 1). Peneliti melakukan penelitian di SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati selama kurang lebih satu setengah bulan pada tanggal 14 Desember 2022 sampai 31 Januari 2023 sehingga dapat dengan mudah memahami karakteristik peserta didik serta budaya yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut. Peneliti juga paham terkait keadaan kelas ketika metode resitasi diterapkan oleh guru serta bagaimana respon peserta didik ketika metode tersebut diterapkan sehingga metode resitasi mampu memberikan kemampuan pemahaman yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhitung mulai tanggal 14 Desember 2022 sampai 31 Januari 2023. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu meminta izin sekaligus sowan kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan. Setelah meminta izin barulah peneliti menghubungi informan untuk meminta kesediaannya menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. 2) wawancara dilakukan mulai tanggal 14 Desember 2022 sampai 31 Januari 2023. Pada sesi wawancara ini peneliti menemui Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran SKI, Staf Perpustakaan, dan siswa. Dalam menunjang kemampuan pemahaman siswa di Mata Pelajaran SKI diperlukan adanya metode dan strategi yang sesuai dengan keadaan dan kondisi serta kesesuaian dengan materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

Metode pemberian tugas atau metode resitasi sering dilakukan guna menguji kemampuan pemahaman siswa di kelas VII SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati. Peneliti melakukan sesi wawancara pada tanggal 20 Januari 2023 bersama Waka Kurikulum di ruang guru. Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yakni Ibu P terkait metode resitasi sebagai penunjang kemampuan pemahaman siswa pada Mata

Pelajaran SKI di SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati selaku waka kurikulum sangat mengetahui betul tentang pola dan perilaku kelas VII khususnya ketika diberikan tugas oleh gurunya. Mereka pada semangat mengerjakan, kelas VII merupakan kelas yang siswanya selalu aktif dan bersaing dengan teman-temannya di kelas itu di mata pelajaran apapun apalagi mata pelajaran SKI. Karena secara kita ketahui SKI itu kan ilmu yang harus membaca, untuk menguji paham tidaknya terkait materi salah satunya melalui metode resitasi itu dalam penunjang kemampuan kognitif siswa dalam kelas. Ketika siswa diberikan tugas tak sedikit dari mereka mengerjakannya di perpustakaan atau diluar jam pelajaran bersama teman-temannya, mengerjakan tugas kelompok bersama, pokoknya semangatnya luar biasa di kelas itu dan saya yakin semua peserta didik jika diberikan tugas pasti dikerjakan semua tanpa terkecuali karena semangat mereka dalam memahami materi itu sangat tinggi dan sebagian dari mereka jika tidak paham langsung bertanya walaupun guru masih belum membuka pertanyaan.”<sup>8</sup>

Dalam paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, penerpan metode resitasi atau pemberian tugas kepada kelas VII kemampuan pemahaman dan semangat belajar yang tinggi lebih dominan dibandingkan dengan kelas yang lain sehingga ketika metode resitasi ini diterapkan tentu akan menguji kemampuan pemahaman peserta didik khususnya dalam Mata Pelajaran SKI.

- a. Keteladanan yang menyenangkan dari guru Mata Pelajaran SKI  
Keberadaan guru yang menyenangkan dan memberikan suasana yang nyaman di kelas saat pembelajaran berlangsung tentu menjadi keinginan dan kemauan bagi setiap peserta didik. Karena keberadaan seorang guru yang memiliki karakteristik yang mampu membuat peserta didik merasa nyaman saat belajar akan memberikan semangat dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran tersebut. Ketika seorang guru mampu membawa dan mengemas kondisi kelas menjadi menyenangkan maka akan menjadi nilai plus tersendiri bagi guru tersebut di mata peserta didik. Hal ini berlaku terhadap guru Mata Pelajaran SKI yang begitu merasa semangat dan tertarik belajar SKI dikarenakan kepribadian dan karakteristik guru mampu membawa suasana belajar menjadi menyenangkan pada Mata Pelajaran SKI yakni Ibu S Peneliti mewawancarai

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Putri Mawiliani, M.Pd, pada tanggal: 20 Januari 2023, pada pukul 08.00 WIB, di kantor SMP Plus Abayasa Islamic School



salah satu informan kelas VII terkait ketertarikannya terhadap tauladan dari Ibu S selaku guru Mata Pelajaran SKI, disini peneliti melakukan wawancara dengan siswa HHM dengan pemaparan guru SKI bahwa dikelas Ibu S ramah dan dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kemauan kelas, kadang ketika dijelaskan awalnya tidak paham tapi diulang lagi sampai paham. Ibu S menyenangkan dan bersahabat dengan para siswa sehingga belajar SKI itu mudah dipahami. karena gurunya tidak pernah bosan menyampaikan materi berkali-kali sampai siswanya paham.<sup>9</sup>

Dan juga melakukan wawancara dengan siswa lainnya yaitu W dengan memaparkan biasanya kebanyakan guru itu kalau ngajar lebih banyak ngomong, tapi uniknya guru di Mapel SKI ini beliau bersahabat dengan kita, terkadang bercanda bareng, *guyonan* bersama hingga main game di kelas, dan ini membuat keseruan dalam kelas sehingga mehamamkan siswanya. Ibu S menjelaskan dengan sabar dan ramah sampai benar-benar paham dan hasilnya materi tersebut mudah difahami.<sup>10</sup>

Kedua paparan diatas mengungkapkan hasil yang sama-sama merasa puas ketika Mata Pelajaran SKI dikola dan dikemas oleh guru yang menyenangkan membawa dan menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik dengan metode dan strategi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk terus membaca sebagai kunci pemahaman pada materi tersebut sehingga ketika guru mampu membawa dan mengarahkan peserta didik untuk tertarik dengan mata pelajaran SKI akan menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal tersebut juga bisa dilihat melalui paparan wawancara yang dilakukan bersama Ibu S selaku guru Mata Pelajaran SKI di kelas VII. Paparnya kalau sudah masuk ke dalam kelas para siswa banyak yang bertanya. Yang di ajarkan pada Mata Pelajaran SKI yang mungkin berbeda dengan Mapel yang lain yang gurunya menyediakan buku paket dan LKS, Modul atau sejenisnya kepada peserta didik. Agar peserta didik itu mau mengeskplor materi pelajaran yang luas ini

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Husni Hanif Mubarak, pada tanggal: 20 Januari 2023, pada pukul 08.00 WIB, di Musholla SMP Plus Abayasa Islamic School

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Wilis Meiriska, pada tanggal: 20 Januari 2023, pada pukul 08.00 WIB, di Musholla SMP Plus Abayasa Islamic School

dengan tidak hanya berpegang pada buku panduan LKS atau modul dan sejenisnya, beliau ingin peserta didik dapat mandiri mau mengarungi kemampuan pemahaman atas materi tersebut dimanapun sumbernya di dapatkan, bisa dari media sosial yang ada di Handphonnya atau bisa juga melalui fasilitas yang sekolah sediakan seperti perpustakaan dan laboratorium IT yang telah tersedia untuk diakses oleh peserta didik, wifi juga tersedia di sekolah dan di kelas, jadi tidak ada alasan untuk siswa kelas VII untuk tidak semangat dalam memahami dan mengeskplor materi dan mengerjakan tugas yang diberikan saya juga ingin peserta didik itu tidak boleh membawa handphone ke sekolah.”<sup>11</sup>

Dari penjelasan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan peserta didik dan semangat rasa ingin tahu yang tinggi akan Mata Pelajaran SKI membuat guru menjadi tertantang untuk mendalami dan mengasah kemampuan yang dimilikinya agar semakin menumbuhkan sikap rasa ingin tahu tersebut kepada peserta didik supaya semangat yang ada selalu tumbuh kecintaan terhadap ilmu pengetahuan khususnya Mata Pelajaran SKI. Selain kemampuan akademik yang perlu diasah dan diperdalam seorang guru juga harus mampu mengembangkan potensi mengelola strategi dan metode pembelajaran saat di kelas agar siswa merasa nyaman dan senang ketika guru memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran. Perilaku yang diterapkan oleh guru tersebut sesuai dengan dalil dibawah ini:

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: من أكرم عالما فقد أكرمني، ومن أكرمني فقد أكرم الله، ومن أكرم الله فمأواه الجنة

Artinya: *Barang siapa memuliakan orang alim (guru) maka ia memuliakan aku. Dan barang siapa memuliakan aku maka ia memuliakan Allah. Dan barang siapa memuliakan Allah maka tempat kembalinya adalah surga (Kitab Lubabul Hadits).*

Dalil diatas menunjukan perintah sekaligus sikap yang harus dimiliki oleh murid dan guru dalam menuntut ilmu. Ketika menuntut ilmu patuhlah kepada guru-guru yang

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sholihah, S.Pd.I, pada tanggal: 20 Januari 2023, pada pukul 09.00 WIB, di kantor SMP Plus Abayasa Islamic School

mengajarinya dan berperilaku baiklah terhadap guru yang telah mengajarkan ilmu kepada murid-muridnya. Begitupun seorang guru yang juga harus memiliki peragai yang sama yakni mengajarlh dengan ikhlas serta rendah hatilah dalam mengajar dan berperilaku baik juga kepada murid-muridnya agar kedua komponen tersebut sama-sama merasa nyaman dalam belajar dan menuntut ilmu. Perilaku dan keteladan guru SKI di kelas mencerminkan sikap yang begitu mulia sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dan semangat dalam belajar di kelas. Beitupun semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik kelas VII juga merupakan dampak dalam kelancaran dan kenyamanan serta peningkatan motivasi belajar di kelas.

b. Metode Resitasi Sebagai Wadah dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam peningkatan motivasi belajar siswa saat pembelajaran di kelas berlangsung tidak sedikit dari guru selalu menggunakan berbagai macam metode dan strategi agar memancing semangat motivasi siswa untuk tetap aktif dalam pembelajaran di kelas. Saat metode resitasi diterapkan di kelas VII dengan pemberian berbagai macam tugas yang memberikan respon peningkatan motivasi terhadap siswa di kelas pada Mata Pelajaran SKI. Hal ini bisa dilihat dari wawancara oleh siswa MH yang dilakukan pada hari kamis tanggal 18 Desember 2022 saat jam istirahat berlangsung terkait peningkatan motivasi belajar saat diberikan tugas oleh guru, berikut paparannya. ketika selesai menyampaikan materi bu guru pasti langsung ngasih tugas yang harus diselesaikan sebelum jam pelajaran berakhir karena itulah ketika sudah diberikan tugas secara tidak langsung motivasi itu meningkat untuk segera mengeskplor dan menyelesaikan tugas yang diberikan karena hal itu kan berpengaruh ke nilai mapel SKI jadi harus selalu semangat kalau tugas udah diberikan.”<sup>12</sup>

Pada hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa diatas menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar pada saat diberikan tugas secara tidak langsung akan memberikan motivasi dan semangat yang kuat untuk dapat segera

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Huda, M.Pd, pada tanggal: 20 Januari 2023, pada pukul 09.30 WIB, di Musholla SMP Plus Abayasa Islamic School

menuntaskan apa yang menjadi tanggung jawabnya berupa tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Sebagaimana dukumentasinya terlampir pada bagian akhir.

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga perpustakaan yakni Ibu L yang menjelaskan tentang peningkatan motivasi belajar siswa yang baik pada kelas VII di Mata Pelajaran SKI, peneliti melakukan sesi wawancara pada 21 Januari 2023 saat jam kerja berlangsung di pagi hari pukul 08.00 WIB. Kalau \sering mengamati siswa-siswi itu ya mas ketika diberikan tugas oleh gurunya khususnya di Mapel SKI dari mereka semangat sekali dalam mengerjakan, secara Mapel SKI yang di ampu oleh bu Sholihah tidak menggunakan buku pegangan ke peserta didik jadi mereka mengerjakan tugasnya di perpustakaan biasanya sering cari buku paket SKI sebagai acuan jawaban referensi mereka dan kalau dikasih tugas ya pasti mereka kerjakan tidak pernah tidak di kerjakan biasanya kerja bareng untuk menuntaskan tugas yang diberikan itu”<sup>13</sup>

Dengan semangat peserta didik dalam menuntut ilmu bisa dilihat dari progresnya ketika diberikan tugas oleh gurunya mereka mengerjakan dengan penuh semangat mencari jawaban ke perpustakaan, belajar bersama dan semangat dituntaskan hingga jam pembelajaran belum selesai. Kandungan hadits diatas sangat tercermin dalam perilaku peserta didik ketika guru memberikannya tugas dengan penuh tanggung jawab dan tanpa putus asa menyelesaikan dan menuntaskannya hingga akhir.

c. Pemberian Tugas yang Sesuai dengan Kemampuan Siswa

Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran atas apa yang telah diberikan oleh guru terkait materi pembelajaran. Namun ketika pemberian tugas yang kurang relevan dengan kemampuan peserta didik justru akan membuat peserta didik akan semakin kurang semangat dalam mengerjakannya. Namun sebaliknya ketika tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik akan semakin menumbuhkan semangat dalam

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Linda Ardiyanti Safitri, S.Pd, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 08.00 WIB, di kantor SMP Plus Abayasa Islamic School

mengerjakannya. Ketika seorang guru mampu memahami karakteristik dan kemampuan peserta didiknya maka dengan akan mudah memberikan stimulus dan respon yang lebih baik dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih signifikan untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII terkait pemberian tugas yang ringan sesuai dengan kemampuan siswa yang membuat siswa semangat dalam mengerjakannya. Disini peneliti mewawancarai salah satu siswa yang bernama D, dengan paparannya bahwa Ibu S saat memberikan tugas sesuai dengan materi dan kemampuan siswanya. Materi yang telah dijelaskann itu di ulang lagi sehingga memberikan kepahaman yang lebih.<sup>14</sup>

Dan juga mewawancarai siswa lain bernama S, yang memaparkan bahwa dengan adanya metode resitasi ini menjadikan pelajaran SKI lebih nyaman dan mudah dipahami karena didukung dengan suasana yang nyaman. Dan saat diberikan tugas lebih cepat dalam mengerjakannya.<sup>15</sup>

Dari kedua paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pemberian tugas yang mudah, ringan dan tidak menyulitkan akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan dalil yang terkandung dalam Al-Quran pada Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadilah: 11).*

Dalil diatas menjelaskan bahwa Allah akan selalu senantiasa mengangkat derajat hamba-hambanya yang rajin dan tekun serta semangat dalam menuntut ilmu setiap pemahaman dan amaliyah yang dilakukan. Hal tersebut juga

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Dimas Maulana, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 08.30 WIB, di Musholla SMP Plus Abayasa Islamic School

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Sabrina Heba Amoura, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 08.30 WIB, di Musholla SMP Plus Abayasa Islamic School

tercermin dalam gambaran peserta didik yang semangat untuk bisa memahami setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan dalil diatas dapat dikaitkan dengan paparan yang disampaikan oleh kedua informan, bahwasanya pemberian tugas yang tidak menyulitkan namun mampu dipahami oleh peserta didik akan menumbuhkan semangat untuk terus mencari dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu ilmu. Ketika ilmu yang telah disampaikan oleh sorang guru dengan baik dan bisa dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari maka hal tersebut akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada pencari ilmu oleh Allah SWT.

## **2. Dampak dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Kelas VII di SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati**

Dalam pelaksanaan metode resitasi tentu ada hambatan berupa faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berbagai faktor tersebut tidak bisa lepas dari beberapa elemen baik fasilitas sekolah, tenaga guru dan peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru, dan tenaga perpustakaan dapat diperoleh beberapa data terkait hal tersebut diantaranya adalah:

### **a. Kurangnya Durasi Waktu Jam Pelajaran SKI Saat Mengerjakan Tugas**

Dalam pelaksanaan tugas resitasi terdapat berbagai hambatan yang hal tersebut berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kurangnya durasi waktu bagi beberapa siswa yang kurang untuk menyelesaikan menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode resitasi ini. Namun bagi sebagian peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa terkendala apapun. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh beberapa fakto baik faktor intrinsic maupun ekstrinsik siswa maupun guru. Dari faktor siswa disebabkan karena kelalaian dalam mengerjakan yang kurang konsisten lebih banyak bermain atau berbicara dalam pengerjaan tugas juga membuat pelaksanaan dan penerapan metode resitasi kurang berjalan maksimal. Dari faktor guru disebabkan oleh beberapa hal diantaranya 1). Terlambat masuk kelas, 2) pengulangan materi hingga peserta didik paham, 3) siswa yang terlalu rame dan kurang kondusif. Disini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan guru Mata Pelajaran SKI yakni Bu S Untuk lebih jelasnya

bisa dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan siswa yang bernama Z dapat dipaparkan bahwa ketika tugas diberikan memang mudah tetapi karena waktu yang sedikit menjadikan tugas tersebut tidak maksimal dalam pengerjaannya.<sup>16</sup>

Dan juga temannya yang bernama R memaparkan Karena kemampuan setiap siswa berbeda dalam mengerjakan jadi siswa R adalah salah satu siswa jika dalam pengerjaan tugas harus sebgas mungkin. Dengan pengerjaan tersebut tentunya membutuhkan waktu yang cukup banyak.<sup>17</sup>

Dan Ibu S ikut memaparkan terkadang faktornya karena keterlambatan ketika masuk kelas, karena Ibu S juga menjadi bagian dari koperasi. Dari hasil wawancara ketiga informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab dalam terjadinya penghambat dalam penerapan metode resitasi yaitu kurangnya efisiensi waktu dalam pelaksanaan saat mengerjakan tugas yang diberikan baik disebabkan oleh personal siswa ataupun guru itu sendiri.<sup>18</sup>

Dari siswa dapat disebabkan karena asyiknya mendengarkan musik di kelas saat mengerjakan tugas hingga lupa akan waktu jam pembelajaran, lalu kemudian sikap cermat dan teliti siswa yang begitu perfeksionis dalam melaksanakan tugas sehingga waktu yang ada terasa kurang kemudian faktor terakhir yakni faktor dari guru itu sendiri yang terlambat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Adapun dokumentasi wawancara telah terlampir pada bagian lampiran diakhir bab.

b. Tidak adanya Buku Pegangan Mata Pelajaran SKI

Dalam kegiatan mengajar di kelas guru tentu memberikan buku acuan atau buku pegangan sebagai bahan atau media belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Namun berbeda dengan Mata Pelajaran SKI ini di kelas siswa sungguh di tuntut mandiri untuk memperdalam keilmuan dan pengetahuan yang di dapatkan dari guru. Salah satu bentuk penguatan yang diberikan oleh guru ialah melalui tugas yang setiap menjelaskan

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Zevilia Artika Ramadhani, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 08.30 WIB, di Musholla SMP Plus Abayasa Islamic School

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Daiva Renyta Luthfiana, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 08.30 WIB, di Musholla SMP Plus Abayasa Islamic School

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sholihah, S. Pd. I, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 09.00 WIB, di Kantor SMP Plus Abayasa Islamic School

materi selalu di evaluasi dengan tugas. Namun ketika pembelajaran berlangsung sebagian dari siswa sudah memiliki buku pedoman berupa modul atau LKS masing-masing dan untuk media seperti LKS, buku Paket atau Modul pembelajaran guru tidak memberikannya karena beberapa alasan.

Beberapa alasan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru pengampu Mata Pelajaran SKI yakni Ibu S menyatakan bahwa tidak memberikan siswa buku pegangan atau buku pedoman agar mereka mau mencari dan berusaha sendiri mas terkait materi yang sudah dijelaskan. Kalau tidak di terapkan seperti itu mereka itu malas belajar dan malas untuk mencari tahu dan hasilnya nanti para siswa tidak paham dengan materinya dan akan berpengaruh. Karena ilmu yang disampaikan belum difahami. Maka solusi yang dilakukan Ibu S yaitu melatih kemampuan dalam mencari tahu segala informasi dan membaca semua tentang apapun itu. Ada perpustakaan juga untuk mencari tahu dan menuntaskan tugas yang telah diberikan.<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan diatas telah dijelaskan secara rinci terkait alasan mengapa guru Mata Pelajaran SKI tersebut tidak memberikan buku pegangan kepada siswa dikarenakan kelas VII anaknya rata-rata sudah faham dan tujuan dari guru tersebut juga ingin melatih kemampuan membaca dan mencari tahu siswa untuk bisa mengeksplor semua media pembelajaran yang telah tersedia fasilitasnya di sekolah dan di kelas sehingga tidak ada alasan untuk siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun paparan dari salah satu siswa yang menyatakan bahwa tidak adanya buku pegangan menjadi penghambat dalam kelancarannya saat mengerjakan tugas.

Disini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII yang bernama I Untuk melihat lebih detail dibawah ini paparannya. Kalau dia pribadi lebih suka belajar ketika ada buku pegangan sebagai bahan ajar untuk mengulang materi. kurang efektif jika tidak ada buku pegangan di Mapel SKI.<sup>20</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa buku pegangan bagi sebagian peserta didik sangat dibutuhkan

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sholihah, S.Pd.I, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 09.30 WIB, di Kantor SMP Plus Abayasa Islamic School

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Iqbal M. Tajuddin, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 10.00 WIB, di Kantor SMP Plus Abayasa Islamic School



guna menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari adanya buku pegangan juga untuk memberikan pemahaman dan mempermudah peserta didik dalam belajar.

### 3. Fasilitas Kelas dan Sekolah yang Kurang Memadai

Fasilitas yang memadai baik di dalam maupun di luar kelas adalah salah satu bentuk dan faktor penunjang keberhasilan pencapaian belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran SKI. Namun kenyataannya di lapangan fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran SKI yang kurang begitu lengkap sehingga membuat suasana belajar kurang begitu baik. Beberapa fasilitas yang kurang dalam penunjang pembelajaran SKI yaitu tidak adanya buku pegangan di kelas. Disini peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru SKI Ibu S untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan di bawah ini. Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran ya kurang adanya fasilitas di kelas dari sekolah bahkan di perpustakaanpun tidak ada fasilitas penunjang mapel SKI seperti buku pegangan yang harusnya setiap kelas ada namun di SMP Plus Abayasa ini tidak ada.<sup>21</sup>

### 4. Dampak Penerapan Metode Resitasi

Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Dalam pelaksanaan metode resitasi di kelas tentu ada faktor pendorong yang menjadi acuan metode tersebut sukses diterapkan di kelas. Beberapa faktor pendorong tersebut peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas VII. Faktor-faktor pendorong tersebut diantaranya:

#### a. Lingkungan Kelas yang Saling Mendukung

Lingkungan kelas dan sekolah yang positif akan selalu menghasilkan hasil belajar dan prestasi yang baik begitupun sebaliknya. Hal ini terjadi pada kelas VII SMP Plus Abayasa. Para siswa di kelas ini selalu semangat dan saling mendukung antar siswa yang lain khususnya dalam pengerjaan tugas bisa dilihat ketika mereka bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini bisa dibuktikan berdasarkan hasil wawancara siswa yang bernama Ainun berikut paparannya. Saat semangat mengerjakan tugas ya karena pengaruh dari teman kelas yang begitu semangat

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sholihah, S. Pd.I, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 09.30 WIB, di Kantor SMP Plus Abayasa Islamic School

dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itulah yang membuat saya menyukai kelas ini ketika saya ingin bermalas-malasan namun ketika melihat teman-teman pada mengerjakan tugas ya secara tidak langsung saya juga semangat buat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru”<sup>22</sup>

Dan juga siswa yang bernama I memaparkan:

“Ketika diberikan tugas oleh guru secara tidak langsung teman-teman pasti semangat sekali dalam mengerjakan jadi saya juga semangat karena pengaruh mereka saling kerja sama dan sering bertukar pikiran saat mengerjakan tugas menjadi hal yang menarik dari teman-teman kelas VII.”<sup>23</sup>

Dari paparan wawancara oleh informan diatas memiliki respon yang sangat baik di kelas, merasa nyaman, semangat dan mudah termotivasi akibat teman sebayanya yang sama-sama saling mendukung sehingga mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

#### b. Peranan dan Pengaruh Motivasi dari Orang Tua Siswa

Pada dasarnya peranan orang tua juga sangat menjadi pemicu peningkatan motivasi siswa dalam belajar di sekolah. Ketika orang tua turut andil dalam memberikan dan membimbing anaknya untuk belajar dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh anaknya maka motivasi dan perkembangan anak dalam belajar akan semakin meningkat.

Hal ini sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII tentang penyebab motivasinya meningkat ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peneliti melakukan sesi wawancara dengan siswa yang bernama Renyta berikut paparannya: Ketika motivasi saya menurun untuk belajar maka saya selalu mengingat orang tua di rumah yang selalu mendukung dan mendoakan saya serta membimbing saya bisa diberikan kesempatan untuk sekolah makanya ketika ada tugas yang diberikan oleh guru pasti langsung saya kerjakan karena apabila keingat orang tua

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Fito Abdul Karim, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 10.00 WIB, di Musholla SMP Plus Abayasa Islamic School

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Iqbal M. Tajuddin, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 10.00 WIB, di Kantor SMP Plus Abayasa Islamic School

alam bawah sadar saya secara tidak langsung mengajak saya untuk tidak bermalas-malasan dalam belajar”.<sup>24</sup>

c. Semangat Motivasi dari Guru

Guru yang berhasil adalah guru yang mampu memberikan pemahaman yang baik serta memberikan peningkatan motivasi dalam belajar khususnya pada Mata Pelajaran SKI itu sendiri. Peran guru SKI disini ternyata menjadi pemicu bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Setiap untaian semangat dan motivasi yang diberikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Peneliti melakukan sesi wawancara dengan R, berikut paparannya. Salah satu hal yang membuat semangat dalam mengerjakan tugas SKI adalah karena guru yang mengajar selalu memberikan kobaran semangat ke siswanya walaupun jadwal mata pelajaran SKI di akhir tapi gurunya selalu semangat memberikan motivasi di kelas agar siswanya mampu mengerjakan tugasnya dengan baik yang menjadi tanggung jawabnya. ketika guru memberikan motivasi dan petuah di kelas saat saya sedang tidak semangat atau malas-malasan seketika saya langsung merasa terbangun dan semangat lagi dalam belajar apalagi mengerjakan tugas yang tentu itu menjadi tanggung jawab masing-masing siswa.<sup>25</sup>

d. Strategi Guru untuk Mengurangi Rasa Bosan Terhadap Siswa saat Melaksanakan Metode Resitasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu semangat dalam belajar tidak sepenuhnya akan tetap stabil hingga akhir jam pelajaran. Rasa bosan, mengantuk dan sejenisnya yang memicu menurunkan semangat motivasi peserta didik menurun tentu membutuhkan upaya dan strategi yang baik agar peserta didik tetap dalam keadaan semangat dalam menerima dan mengerjakan tugas khususnya di Mata Pelajaran SKI. Informan yang menjadi sumber data peneliti disini yakni Guru Mata Pelajaran SKI dan beberapa siswa kelas VII yang bersedia untuk dimintai keterangan terkait upaya guru dalam mengurangi rasa bosan saat pelaksanaan

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Daiva Renyta Luthfiana, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 10.00 WIB, di Musholla SMP Plus Abayasa Islamic School

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Daiva Renyta Luthfiana, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 11.00 WIB, di Musholla SMP Plus Abayasa Islamic School

metode resitasi. Pemutaran video atau film yang Sesuai dengan Materi Pembelajaran Memberikan waktu dalam menonton film atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran tentu akan menguatkan pemahaman siswa akan materi tersebut. Hal ini dapat memicu semangat siswa kembali meningkat ketika mulai jenuh dengan pemberian tugas yang terlalu sering.

Siswa kelas VII begitu antusias ketika pemutaran film yang berkaitan dengan materi pelajaran secara tidak langsung mereka juga belajar memahami secara visualisasi melalui film atau video saat di kelas. Disini peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Sabrina yang merupakan salah satu siswa kelas VII yang menurutnya motivasinya akan meningkat dalam mengerjakan tugas ketika guru memutar film atau video melalui televisi yang telah tersedia di dalam kelas. Disini peneliti melakukan sesi wawancara, berikut paparannya kalau semangat mengerjakan tugas menurun dari teman-teman di kelas pasti memutar film yang berkaitan dengan materi jadi biasanya kalau sudah begitu pasti lebih paham aja kak dan lebih bisa mengerjakan tugasnya ya karena ada gambaran sedikit walaupun enggak banyak setidaknya kemauan untuk mengerjakan tugas sampai selesai itu tetap ada<sup>26</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pengampu mata Pelajaran SKI kelas VII yakni Bu S memaparkan bahwa salah satu strategi untuk membangkitkan siswa semangat belajar dan mengerjakan tugas lagi ketika merasa bosan dan jenuh dengan SKI memberikan pengajaran dengan metode audio visual berupa video atau film yang sesuai dengan materi yang disampaikan.<sup>27</sup>

Pada wawancara di atas membuktikan bahwa siswa cenderung lebih semangat dalam menyimak materi pembelajaran ketika video yang diputar sesuai dengan materi pada saat itu. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menonton film yang sesuai dengan tema

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Sabrina Heba Amoura, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 11.00 WIB, di Musholla SMP Plus Abayasa Islamic School

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sholihah, S.Pd.I, pada tanggal: 21 Januari 2023, pada pukul 11.00 WIB, di Kantor SMP Plus Abayasa Islamic School

pembelajaran merupakan strategi yang paling ampuh dalam meningkatkan 90% semangat siswa kembali dalam belajar dan mengerjakan tugas karena mereka sudah merekam pemahamannya melalui kemampuan kognitif visualisasinya sehingga mampu membangkitkan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas kembali.

## C. Pembahasan

### 1. Penerapan Metode Resitasi dalam Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat berbagai macam data terkait penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran SKI di SMP Plus Abayasa Islamic School. Dari paparan data yang telah dilakukan wawancara dengan beberapa informan seperti siswa kelas VII, guru, tenaga perpustakaan, dan waka kurikulum memberikan pernyataan yang bervariasi tentang semangatnya meningkat ketika metode resitasi diterapkan di kelas VII. Dalam data yang peneliti peroleh terdapat empat alasan kuat yang menjadi semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya diantaranya 1) Metode resitasi sebagai penunjang kemampuan pemahaman siswa pada mapel SKI, 2) Keteladanan yang menyenangkan dari Guru SKI saat belajar di kelas, 3) Metode resitasi sebagai wadah peningkatan motivasi belajar siswa, 4) Pemberian tugas yang tidak memberatkan bagi peserta didik. Beberapa point diatas dapat diuraikan dalam penjelasan dibawah ini dengan lebih spesifiknya.

Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Teori diatas telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peningkatan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran telah berlangsung kemudian diberikan penugasan yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga akan membangkitkan kembali motivasi belajarnya dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

Ketika materi pembelajaran diberikan dan diajarkan oleh guru ke peserta didiknya tentu memiliki keinginan kuat dari seorang guru tersebut agar siswanya paham atas apa yang disampaikan. Ilmu yang di transfer oleh seorang guru ke muridnya harus memiliki usaha, metode serta strategi yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan serta kondisi kelas supaya ilmu yang disampaikan mampu memberikan pemahaman yang luas ke peserta didik dan mampu

membuka kemampuan cakrawala berpikir siswa.<sup>28</sup> Salah satu metode yang diterapkan di kelas VII ini pada mata pelajaran SKI dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode resitasi. Metode resitasi sendiri adalah pemberian tugas yang diberikan oleh guru sebagai penunjang atau penentu dari paham atau tidaknya materi yang disampaikan sebelumnya. Oleh karena itulah metode ini selalu digunakan sebagai bahan refleksi guru sekaligus murid dalam mencapai tujuan pembelajaran pada kognitif pemahaman siswa terkait materi pembelajaran SKI. Bagi sebagian siswa kelas VII menyukai penerapan metode ini karena dengan adanya pemberian tugas mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor materi pelajaran lebih dalam dan juga memberikan pemahaman yang lebih luas terkait materi SKI tersebut.

Menjadi guru yang disukai dan disenangi oleh peserta didik adalah impian setiap guru saat mengajar dan menyampaikan ilmu kepada para muridnya. Sikap yang bersahabat dan mampu menjadi guru sekaligus teman dan ibu untuk muridnya saat mengajar adalah hal yang sangat disukai oleh peserta didik ketika seorang guru mengajar dan membimbing murid-muridnya. Keteladanan dan sikap inilah yang dimiliki oleh guru pengampu Mata Pelajaran SKI kelas VII di SMP Plus Abayasa Islamic School. Sikap yang menyenangkan dan mampu mencairkan suasana kelas membuat peserta didik betah dan senang saat belajar di kelas. Pada saat pemberian tugas oleh guru sebagai evaluasi pembelajaran pada materi siswa sangat semangat dan antusias dalam mengerjakannya karena sikap bersahabat guru yang membuat peserta didik menjadi nyaman dan mudah untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal inilah yang menjadi penunjang semangat siswa ketika diberikan tugas oleh gurunya. Ketika siswa terlambat dalam pengumpulan tugas gurunya begitu sabar menunggu hingga siswa yang terlambat tersebut selesai tugasnya. Tidak keras dan tidak mudah marah selalu sabar dan paham dengan kondisi siswanya ketika siswanya belum paham tetapi dituntun hingga peserta didik menjadi paham atas materi yang diberikan tentunya akan menjadi hal yang paling disukai oleh peserta didik ketika belajar mengajar di kelas. Kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara menyajikan materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana cara guru menggunakan penekanan, bagaimana cara guru mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang

---

<sup>28</sup> Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. (FITK Komponen MKDK. Bandung, CV Pustaka Setia, 1997), 35.

keberhasilan mereka, merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut keterampilan didaktik guru<sup>29</sup>

Metode resitasi sebagai wadah dalam peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Plus Abayasa Islamic School ternyata begitu digemari oleh siswa. Ketika siswa di berikan tugas yang relevan dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik. Hal ini terbukti ketika tugas yang diberikan oleh guru saat pengerjaan tugas yang berkaitan dengan Mata Pelajaran SKI mereka bersama-sama mengerjakan dengan penuh semangat dalam menyelesaikannya. Memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang tersedia seperti wifi, televise dan perpustakaan menjadikan mereka lebih giat untuk bisa menuntaskan tugas yang diberikan. Walaupun pada Mata Pelajaran SKI ini, di kelas VII guru pengampu Mapel SKI justru tidak memberikan buku pegangan seperti modul, LKS, dan buku paket karena memiliki tujuan tertentu. Tujuan yang dimiliki guru pengampu tersebut ternyata sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tidak ada alasan bagi mereka bahwa tidak adanya buku pegangan dalam belajar SKI menghambat peserta didik untuk menuntaskan tugas yang diberikan. Hal ini terbukti ketika tugas yang diberikan mengharuskan siswa untuk mencarinya sendiri dimanapun dalam pemanfaatan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil penelitian metode resitasi ini ternyata cukup mampu memberikan semangat bagi peserta didik dalam pengerjaan tugas pada Mata Pelajaran SKI.

Metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan kepada peserta didik yang aktif di kelas, baik aktif bertanya maupun menjelaskan serta aktif dalam pengumpulan tugas yang diberikan ketika metode resitasi diterapkan siswa cenderung lebih semangat untuk segera menuntaskan tugas yang telah diberikan tersebut.

Ketika guru mampu menyesuaikan pemberian tugas dengan pemahaman dan kemampuan peserta didik tentu akan lebih menggairahkan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini dilakukan oleh guru pengampu Mata Pelajaran SKI di Kelas VII dalam menuntaskan tugas yang diberikan dikarenakan tugas yang diberikan ke peserta didik sesuai dengan kemampuan yang

---

<sup>29</sup> Arianti, *Peranan Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar*, (2018), 177-179 .

dimilikinya. Misalnya tugas yang diberikan ialah seperti menjelaskan kembali, mengeskplor materi dan menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Bagi tingkatan kelas VII pemberian tugas yang terlalu memberatkan justru akan berpotensi negative terhadap penurunan semangat belajar siswa di kelas. Hal inilah yang memicu Guru Mata Pelajaran SKI untuk selalu berinovasi mengembangkan dan membuat ide-ide terbaru dalam pemberian tugas yang sekiranya tugas yang diberikan mampu diterima dan mudah dipahami serta membangkitkan semangat peserta didik ketika mengerjakannya.

Ketika peserta didik sudah terbiasa dengan adanya penugasan yang guru suguhkan maka kan membiasakan peserta didik juga ke jenjang selanjutnya atau ke tingkatan yang lebih tinggi dalam pengerjaan tugas yang lebih relevan nantinya. Pembiasaan yang ditanamkan seperti ini tentunya akan berdampak positif untuk siswa ketika berlanjut ke tingkatan yang lebih tinggi karena sudah terbiasa dari awal dengan pemberian tugas yang melatih kemampuan kognitifnya. Ciri-ciri pelajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu mereka akan sangat tertarik dengan berbagai tugas pelajar yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, variasi aktivitas belajar merekapun akan lebih banyak, dan kurang menyukai tingkah laku negatif yang menimbulkan masalah disiplin.<sup>30</sup>

Beberapa bentuk ketertarikan peserta didik ketika belajar SKI dan semangat saat materi pelajaran adalah karena bagi beberapa siswa ilmu yang terkandung di Mata Pelajaran SKI bersifat dinamis yang artinya selalu berubah-ubah seiring berkembangnya zaman. Oleh sebab itu informasi dan ilmu sosial yang ingin mereka peroleh atas dasar rasa ingin tahu yang tinggi terhadap Mata Pelajaran SKI membuat peserta didik semangat untuk terus mengeskplor Mata Pelajaran yang ada. Hal ini terbukti ketika pada materi tentang khulafaurrosyidin dan peradaban sosial manusia setiap tahunnya yang selalu berubah-ubah dan hal ini terjadi saat pandemi Covid-19 melanda sehingga terjadilah kematian melonjak menyebabkan perubahan atas sejarah baru yang mereka ketahui.

Dalam poin menunjukkan ketekunan yang tinggi dari peserta didik dapat dibuktikan dengan semangatnya dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Biasanya peserta didik ketika

---

<sup>30</sup> Andina, Anggraini, *Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Belajar dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Kelas VIII SMPN 1 Semarang*. (SkrSKi UNNES, 2010), 48.



mengerjakan tugas selalu mengerjakan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Sikap kreatif ini menunjukkan ketertarikan sekaligus menunjukkan bentuk ketekunan yang tinggi pada saat tugas diberikan. Hal ini terbukti ketika diberikan tugas untuk membuat peta peserta didik mengukir dan membuatnya dengan penuh semangat bersama-sama dalam kelas menuntaskan pekerjaan tersebut.

Pada poin ini ketika peserta didik mengerjakan tugas yang berhubungan dengan tempo waktu, biasanya peserta didik disiplin dalam pengerjaannya begitupun dalam pengumpulan tugas yang diberikan. Hal itu dapat dibuktikan dengan sikap disiplinnya saat tugas dikumpulkan dalam waktu yang telah ditentukan, diantara mereka tidak ada satupun yang lupa bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan kedisiplinan siswa yang ada pada kelas VII.

## **2. Dampak Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Plus Abayasa Islamic School Tlutup Trangkil Pati**

Dalam penggunaan setiap metode apapun yang diterapkan oleh guru di kelas saat pembelajaran berlangsung tentunya memiliki tantangan berupa penghambat dan dukungan berupa faktor pendorong terealisasinya metode tersebut dengan efisien. Begitupun hal ini terjadi pada metode resitasi yang juga memiliki hambatan dan dukungan ketika metode tersebut diterapkan di kelas VII dengan tujuan mampu memberikan semangat dan motivasi yang signifikan dalam belajar dan mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor penghambat dan pendorong terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran SKI saat diberikan tugas oleh gurunya. Beberapa faktor tersebut dalam hal penghambat dapat di kelompokkan menjadi tiga diantaranya kurangnya durasi waktu dalam pengerjaan tugas di Jam Pelajaran SKI, tidak adanya buku pegangan SKI, fasilitas kelas dan sekolah yang kurang memadai. Beberapa faktor pendorong terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran SKI juga dapat peneliti kelompokkan menjadi tiga diantaranya lingkungan kelas yang saling mendukung, peranan dan pengaruh motivasi dari orang tua, semangat dan motivasi dari guru.

### **a. Permasalahan Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa**

Saat guru memberikan tugas terhadap peserta didik tentunya telah memiliki planning durasi waktu yang sesuai dengan pengerjaan peserta didik. Namun tidak semua pengerjaan tugas dapat terlaksana dengan mulus tanpa adanya hambatan di

dalamnya. Hal ini berlaku pada penerapan metode resitasi di kelas VII yang bagi sebagian siswa merasa efisiensi waktu saat pengerjaan tugas Mata Pelajaran SKI dirasa kurang sehingga membuat pengerjaan terasa kurang begitu teliti yang mengharuskan peserta didik untuk segera mengumpulkan tugasnya. Namun walaupun hambatannya demikian tidak menjadi kendala bagi peserta didik dalam menuntaskan tugas yang diberikan. Menghasilkan sesuatu hanya mungkin jika kita gunakan waktu dengan efisien menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga melainkan bekerja dengan sungguh-sungguh sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas<sup>31</sup>

Tidak adanya buku pegangan juga menjadi faktor penghambat dari penerapan metode resitasi ini. Bagi sebagian peserta didik buku pegangan dirasa perlu adanya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun hal ini berbanding terbalik dengan realitanya. Guru tidak memfasilitasi peserta didik buku pegangan berupa LKS, Modul atau apapun yang menjadi sumber atau media dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki tujuan yang sangat baik yakni ingin melatih kemampuan peserta didik untuk bisa mengeksplor ilmu pengetahuan seluas-luasnya dengan pemanfaatan segala fasilitas dan media belajar yang telah di sediakan oleh sekolah. Guru tidak ingin peserta didik hanya menjadikan buku pegangan sebagai sumber utamanya dalam belajar. LKS dan buku paket serta modul dapat peserta didik cari di perpustakaan atau juga bisa peserta didik akses di berbagai media yang terpercaya dengan menggunakan fasilitas sekolah berupa wifi atau perpustakaan. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>32</sup>

Beberapa fasilitas yang belum disediakan oleh sekolah pada Mata Pelajaran SKI ternyata belum tersedia dengan baik. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi terkait sarana prasana

---

<sup>31</sup> Yossy Putri Novianti, *Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SKI Mata Pelajaran Sejarah MAN Kota Blitar.* (SkrSKiI UIN Malang, 2013), 15 .

<sup>32</sup> Andina, Anggraini, *Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Belajar dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Kelas VIII SMPN 1 Semarang.* (SkrSKiI UNNES, 2010), 78.

penunjang kegiatan peserta didik dalam belajar. Kurangnya fasilitas seperti Gambar dan media menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode resitasi khususnya pada pengerjaan tugas yang itu berhubungan dengan materi yang membutuhkan fasilitas tersebut. Oleh karenanya ketika guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan gambar atau media maka solusinya peserta didik mencarinya melalui smartphone atau laptop yang dibawanya. Betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar di kelas adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar.<sup>33</sup> Media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran dalam rangka penyampaian materi sebagai pesan agar lebih mudah diterima oleh penerima yaitu siswa, sehingga siswa lebih termotivasi serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.<sup>34</sup>

b. Dampak Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Suasana belajar akan terasa lebih menyenangkan ketika lingkungan kelas saling mendukung dan kompak atas apapun yang berkaitan dengan pelajaran. Lingkungan kelas yang nyaman dipengaruhi oleh siswa yang di dalamnya penuh dengan orang-orang yang positif selalu semangat dalam belajar. Hal inilah terjadi pada kelas VII di SMP Plus Abayasa Islamic School. Berdasarkan hasil penelitian siswa merasa nyaman dan merasa semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika siswa di dalamnya selalu semangat dan mendukung teman-temannya yang lain untuk sama-sama belajar dan menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru. Hal inilah menjadikan siswa merasa betah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Terbukti ketika diberikan tugas oleh guru siswa segera mengerjakannya bersama-sama baik di perpustakaan maupun di dalam kelas. Lingkungan kelas yang positif merupakan faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk terus bergerak aktif baik dalam menerima materi maupun pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup> Ina, Magdalena, dkk, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, (Vol 3, 2021), 17.

<sup>34</sup> Marinda Yuni Asari, *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Menjahit Gaun Pada Siswa Kelas VII*, (2017), 11 .

<sup>35</sup> Hamzah, B Uno, *Pengaruh Lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa*, (2011), 23.

Peranan dan pengaruh motivasi dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam menunjang penerapan metode resitasi ini. berdasarkan data yang peneliti peroleh bagi sebagian peserta didik merasa lebih semangat ketika diberikan tugas oleh gurunya ketika peserta didik selalu memegang peranan penting dari motivasi orang tuanya di rumah. Bagi sebagian peserta didik mereka akan selalu semangat ketika mereka merasa mulai bosan, jenuh dan ingin bermalas-malasan di kelas. Oleh karena itulah peranan orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anaknya untuk belajar dengan baik di sekolah memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu faktor eksternal yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar kembali adalah dengan peranan dan motivasi dari orang tua di rumah.<sup>36</sup>

Selain peranan dan motivasi dari orang tua tentu juga semangat motivasi dari guru mata pelajaran SKI yang tidak pernah lelah memberikan petuah dalam membangkitkan semangat belajarnya peserta didik khususnya di mata pelajaran SKI. Ketika guru merasakan kondisi siswa yang kurang semangat dalam belajar maka akan segera membangkitkan semangat mereka kembali dengan memberikan motivasi pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu dengan sungguh- sungguh demi kesuksesan di masa depan. Setiap untaian kata, petuah motivasi yang dimiliki guru SKI dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar kembali memiliki pengaruh yang kuat dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itulah semangat dan peranan guru dalam memberikan motivasi terhadap siswanya juga merupakan faktor pendorong dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Arianti bahwa Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.<sup>37</sup>

- c. Strategi Guru untuk Mengurangi Rasa Bosan Terhadap Siswa saat Pelaksanaan Metode Resitasi

---

<sup>36</sup> Firdianti, Rizki Arum, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMA N 1 Grati*. (2017), 87.

<sup>37</sup> Arianti, *Peranan Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar*, (2018), 120.

Dalam upaya menanggulangi rasa bosan peserta didik ketika belajar mengajar di kelas tentu berbagai upaya dan strategi guru kerahkan untuk selalu membangkitkan semangat motivasi siswa dalam belajar di kelas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk selalu mengembangkan kemampuannya dalam membimbing, membina dan mengayomi peserta didik. Hal inilah yang dimiliki oleh guru Mapel SKI kelas VII di SMP Plus Abayasa Islamic School. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kembali dengan pemutaran video atau film yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pemutaran video yang sesuai dengan materi pelajaran akan memberikan dan mengembangkan kemampuan pemahaman peserta didik pada kognitifnya. Audio visual yang terekam pada ingatannya memberikan penalaran yang cukup signifikan ketika materi pembelajaran di berikan. Hal ini juga menjadi poin penting pada guru untuk selalu mengeksplor seluas-luasnya materi pembelajaran yang bisa dihubungkan dengan video atau film. Jika dikaitkan lagi materi SKI sebagian besar merupakan ilmu yang berkenaan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Oleh karenanya penekanan film yang baik dan sesuai dengan tema pelajaran tentu akan semakin mudah dalam memberikan peningkatan motivasi belajar siswa dan memberikan semangat dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Menurut hasil data yang diperoleh sebagian peserta didik lebih bisa memahami materi pelajaran dan tugas yang diberikan ketika guru memberikan gambaran audio visual seperti film atau video sehingga bisa di katakana strategi ini sangat sesuai dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Misalnya sebuah video yang menggambarkan langkah-langkah dan cara yang benar berenang. Media video juga dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, meningkatkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

Mengajak peserta didik bermain sambil belajar ternyata memberi banyak manfaat pada guru dan peserta didik diantaranya

#### 1. Bagi Guru

- a) Guru akan lebih mudah memberikan penjelasan suatu materi pembelajaran, bila diterapkan dalam bentuk permainan.

- b) Guru dapat membuat suasana kelas lebih hidup.
  - c) Guru akan mendapatkan prestasi tersendiri dimana guru mampu membuat semua siswanya berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar di kelas.
2. Bagi Siswa
- a) akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari karena disajikan dalam bentuk permainan.
  - b) Permainan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar di kelas.
  - c) Siswa dapat lebih mudah dan cepat mengingat materi pelajaran.
  - d) Siswa akan memiliki rasa solidaritas dan sportifitas.

